

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian membahas mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian tindakan kelas, partisipan dan lokasi penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keberhasilan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Sedangkan menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) mengatakan PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Metode penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan (Trianto, 2010, hlm. 13). Sedangkan menurut Hopkins (dalam Ekawarna, 2013, hlm. 5) PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam perbaikan dan perubahan.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki suatu masalah yang ada pada kelas tersebut dengan tujuan perubahan.

Melalui PTK, diharapkan guru dapat menjadi guru yang reflektif, artinya guru yang senantiasa merefleksi kegiatan yang

Diana Ayu Lestari, 2018

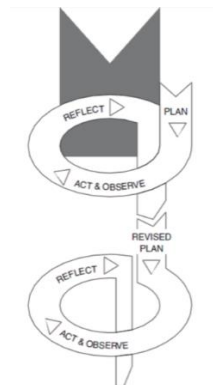
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dilakukan berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Hal tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas.

3.1.2 Model Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah model penelitian dari *Kemmis dan Taggart* (dalam Wiratmadja, 2008, hlm. 66) dimana terdapat suatu seperangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang diartikan sebagai satu siklus.



Gambar 3.1 Siklus Kemmis dan Mc Taggart (1998)
(dalam Wiratmadja, 2008, hlm. 66)

Berdasarkan gambar dan pemaparan diatas, maka dalam penelitian ini di dalam proses pembelajaran akan dilakukan beberapa kali tindakan. Banyaknya siklus atau tindakan tidak ditentukan karena siklus akan selesai jika tujuan sudah tercapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Adapun tahapannya adalah:

1. Perencanaan (plan)

Tahap perencanaan merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa. Perencanaan ini berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2. Pelaksanaan (act)

Diana Ayu Lestari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam tahapan pelaksanaan ini adalah melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan di dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

3. Pengamatan (observe)

Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan tindakan dilaksanakan.

4. Refleksi (reflect)

Tahapan yang terakhir adalah refleksi. Refleksi ini dilakukan apabila ketiga tahapan diatas selesai dilaksanakan. Semua yang menjadi temuan penelitian yang dinilai perlu untuk dievaluasi harus direfleksikan dan diperbaiki pada siklus selanjutnya

3.1.3 Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.3.1 Subjek

Subjek yang turut serta penelitian ini adalah siswa kelas III semester II Sekolah Dasar di kecamatan Sukarsari Kota Bandung dengan jumlah siswa 25 orang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Siswa tersebut berlatar belakang dari keluarga yang beragam baik dari siswa kalangan menengah sampai kalangan atas

3.1.3.2 Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan tempat penelitian ini berada di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Sekolah ini memiliki letak yang strategis karena berada di pinggir jalan atau kawasan jalan utama Kota Bandung, akses kendaraan umum baik angkutan kota maupun kendaraan pribadi seringkali melewati kawasan sekolah ini. Sekolah ini dapat dikatakan baik jika menyebutkan alat penunjang pembelajaran, karena dikatakan cukup lengkap, baik lapangan sekolah, maupun alat peraga pembelajaran, dan juga perpustakaan sekolah walaupun koleksi bukunya memang belum begitu lengkap.

3.1.3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari Sampai bulan Mei 2018. Pada bulan Februari , peneliti mengadakan pengamatan pada proses pembelajaran siswa. Pada bulan Februari-maret peneliti juga menyusun proposal penelitian dan pada bulan April sampai dengan Mei

Diana Ayu Lestari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

peneliti melakukan penelitian dan mulai untuk menyusun laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran. Penelitian ini juga bersamaan dengan peneliti melaksanakan program pengenalan lapangangan persekolahan (PLP).

3.1.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama pada diri siswa di kelas III dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Head Together)*. Pada penelitian kali ini peneliti akan mengajar sesuai dengan tema yang sedang dipelajari Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan sekaligus observasi, dan refleksi sesuai dengan model penelitian yang telah dipilih yaitu model penelitian dari Kemmis dan Taggart, dengan penjabaran sebagai berikut :

3.1.4.1 Siklus I

1. Perencanaan (Plan)

Setelah peneliti selesai melaksanakan kegiatan observasi dan mendapatkan temuan, selanjutnya peneliti membuat perencanaan untuk pelaksanaan siklus I, yaitu sebagai berikut :

- a. Membuat RPP yang langkah-langkahnya disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*
- b. Membuat lembar kerja kelompok
- c. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa sesuai pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model *Numbered Head Together (NHT)*
- d. Membuat lembar observasi kemampuan kerja sama
- e. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

2. Pelaksanaan (Act)

Pada tahap pelaksanaan atau tindakan ini adalah melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Head Together)* yang telah dikembangkan dalam RPP,

- a. Kegiatan pendahuluan

Diana Ayu Lestari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada kegiatan awal peneliti mengucapkan salam pembuka dan mengajak siswa memulai kegiatan dengan berdoa bersama-sama kemudian menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran siswa, setelah itu memberikan motivasi kepada siswa dan mengajak melakukan tepuk semangat, setelah itu mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan dan menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yaitu tahap pertama guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok heterogen, tahap kedua siswa dibagikan nomor kepala, tahap ketiga siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, tahap keempat guru memanggil siswa sesuai dengan nomor pada kepala siswa untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusinya, dan tahap kelima guru dan siswa memberikan kesimpulan mengenai materi yang dipelajari dan tahap keenam guru memberikan *reward* atau penghargaan kepada setiap kelompok

Tahap pertama adalah tahapan membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan melihat kemampuan akademis siswa, jadi pada setiap kelompok akan terdapat siswa yang memiliki kemampuan akademis yang berbeda-beda.

Tahap kedua adalah pembagian nomor kepala untuk digunakan oleh setiap siswa pada saat proses pembelajaran. Penggunaan nomor kepala ini menjadi ciri khas dalam model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*).

Tahap ketiga adalah tahapan diskusi masalah, pada tahapan ini guru memberikan lembar kerja kelompok pada setiap kelompoknya dan lembar kerja kelompok ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus didiskusikan oleh setiap kelompoknya dimana setiap siswa harus mengetahui jawaban pertanyaan yang benar agar bisa menjawab pertanyaan guru disinilah *head together* semua anggota

Diana Ayu Lestari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kelompok menyatukan pemikiran mendiskusikan jawaban yang benar.

Tahap keempat adalah tahapan pemanggilan nomor sesuai nomor kepala yang sudah dipakai sebagai identitas oleh setiap siswa. Guru memanggil nomor kepala secara acak nomor yang dipanggil yang akan guru berikan pertanyaan terkait lembar kerja kelompok yang sudah dikerjakan oleh siswa dan siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan hasil diskusi dengan teman kelompoknya dengan benar. Pada tahapan pemanggilan nomor ini bertujuan untuk mengecek sejauh mana diskusi yang dilakukan oleh siswa.

Tahap kelima adalah tahapan menyimpulkan masalah. Pada tahapan ini guru bersama dengan siswa menyimpulkan masalah atau pembelajaran yang sudah dipelajari pada setiap siklus I dan selanjutnya.

Tahap keenam adalah tahapan dimana guru memberikan *reward* atau penghargaan kesetiap kelompok.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian menyimpulkan hasil pembelajaran pada yang telah dilaksanakan dan menutup pembelajaran dengan meminta KM kelas memimpin doa sebelum pulang dan mengucapkan salam

3. Pengamatan (Observe)

Tahap observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan yakni meningkatkan kemampuan kerja sama siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Observasi tersebut dilakukan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi.

4. Refleksi (Reflect)

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah pembelajaran dengan

Diana Ayu Lestari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sudah terlaksana dengan baik atau belum. Kemudian menjabarkan hasil analisis dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam siklus satu dan melakukan perencanaan ulang untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.1.4.2 Siklus II

1. Perencanaan (*Plan*)

Setelah peneliti melakukan refleksi pada pertemuan siklus I pada hasil lembar observasi dan hasil pengolahan data. Rencana tindakan pada siklus II tidak jauh beda dengan siklus I, yaitu :

- a. Membuat RPP yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Totegher*)
- b. Membuat lembar kerja kelompok
- c. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa sesuai pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model *Numbered Head Together*(NHT)
- d. Menyiapkan lembar observasi kemampuan kerja sama
- e. Menyiapkan media yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

2. Pelaksanaan (*Act*)

Pelaksanaan pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I yang membedakan dengan siklus I adalah materi yang dipelajari. Pada saat siklus I materi yang dipelajari adalah mengenai tema 7 (energi dan perubahanya) subtema 3 (energi alternatif) pada siklus II materi yang akan dipelajari adalah tema 8 (bumi dan alam semesta) subtema 1 (bumi bagian dari alam semesta) . Tahapan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal peneliti mengucapkan salam pembuka dan mengajak siswa memulai kegiatan dengan berdoa bersama-sama kemudian menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran siswa, setelah itu memberikan motivasi kepada siswa dan mengajak melakukan tepuk semangat, setelah itu mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan dan

Diana Ayu Lestari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu tahap pertama guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok heterogen, tahap kedua siswa dibagikan nomor kepala, tahap ketiga siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, tahap keempat guru memanggil siswa sesuai dengan nomor pada kepala siswa untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusinya, dan tahap kelima guru dan siswa memberikan kesimpulan mengenai materi yang dipelajari dan tahap keenam guru memberikan *reward* atau penghargaan kepada setiap kelompok .

Tahap pertama adalah tahapan membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan melihat kemampuan akademis siswa, jadi pada setiap kelompok akan terdapat siswa yang memiliki kemampuan akademis yang berbeda-beda.

Tahap kedua adalah pembagian nomor kepala untuk digunakan oleh setiap siswa pada saat proses pembelajaran. Penggunaan nomor kepala ini menjadi ciri khas dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Tahap ketiga adalah tahapan diskusi masalah, pada tahapan ini guru memberikan lembar kerja kelompok pada setiap kelompoknya dan lembar kerja kelompok ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus didiskusikan oleh setiap kelompoknya dimana setiap siswa harus mengetahui jawaban pertanyaan yang benar agar bisa menjawab pertanyaan guru disinilah *head together* semua anggota kelompok menyatukan pemikiran mendiskusikan jawaban yang benar.

Tahap keempat adalah tahapan pemanggilan nomor sesuai nomor kepala yang sudah dipakai sebagai identitas oleh setiap siswa. Guru memanggil nomor kepala secara acak nomor yang dipanggil yang akan guru berikan pertanyaan terkait lembar kerja kelompok yang sudah dikerjakan oleh siswa dan siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan hasil diskusi dengan teman kelompoknya

Diana Ayu Lestari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan benar. Pada tahapan pemanggilan nomor ini bertujuan untuk mengecek sejauh mana diskusi yang dilakukan oleh siswa.

Tahap kelima adalah tahapan menyimpulkan masalah. Pada tahapan ini guru bersama dengan siswa menyimpulkan masalah atau pembelajaran yang sudah dipelajari pada setiap siklus II dan selanjutnya. Dan pemberian *reward* kepada setiap kelompok

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian menyimpulkan hasil pembelajaran pada yang telah dilaksanakan dan menutup pembelajaran dengan meminta KM kelas memimpin doa sebelum pulang dan mengucapkan salam

3.1.4.3 siklus III

1. Perencanaan (*Plan*)

Setelah peneliti melakukan refleksi pada pertemuan siklus II pada hasil lembar observasi dan hasil pengolahan data. Rencana tindakan pada siklus III tidak jauh beda dengan siklus II, yaitu :

- a. Membuat RPP yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Totegether* (NHT)
- b. Membuat lembar kerja kelompok
- c. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa sesuai pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT)
- d. Menyiapkan lembar observasi kemampuan kerja sama
- e. Menyiapkan media yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

2. Pelaksanaan (*Act*)

Pelaksanaan pada siklus III sama dengan pelaksanaan pada siklus I dan siklus II yang membedakan dengan siklus I dan II adalah materi yang dipelajari. Pada saat siklus I dan II materi yang dipelajari adalah mengenai tema 7 (energi dan perubahanya) subtema 3 (energi alternatif) pada siklus II materi yang akan dipelajari adalah tema 8 (bumi dan alam semesta) subtema 1 (bumi bagian dari alam semesta) pembelajaran ke-1 sedangkan pada siklus III materi yang akan dipelajari masih di tema 8 (bumi dan alam

Diana Ayu Lestari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

semesta) subtema I (bumi bagian dari alam semesta) pembelajaran ke-2. Berikut tahapan pada siklus III adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal peneliti mengucapkan salam pembuka dan mengajak siswa memulai kegiatan dengan berdoa bersama-sama kemudian menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran siswa, setelah itu memberikan motivasi kepada siswa dan mengajak melakukan tepuk semangat, setelah itu mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan dan menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yaitu tahap pertama guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok heterogen, tahap kedua siswa dibagikan nomor kepala, tahap ketiga siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, tahap keempat guru memanggil siswa sesuai dengan nomor pada kepala siswa untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusinya, dan tahap kelima guru dan siswa memberikan kesimpulan mengenai materi yang dipelajari dan tahap keenam guru memberikan *reward* atau penghargaan kepada setiap kelompok .

Tahap pertama adalah tahapan membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan melihat kemampuan akademis siswa, jadi pada setiap kelompok akan terdapat siswa yang memiliki kemampuan akademis yang berbeda-beda.

Tahap kedua adalah pembagian nomor kepala untuk digunakan oleh setiap siswa pada saat proses pembelajaran. Penggunaan nomor kepala ini menjadi ciri khas dalam model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

Tahap ketiga adalah tahapan diskusi masalah, pada tahapan ini guru memberikan lembar kerja kelompok pada setiap kelompoknya dan lembar kerja kelompok ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus

Diana Ayu Lestari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

didiskusikan oleh setiap kelompoknya dimana setiap siswa harus mengetahui jawaban pertanyaan yang benar agar bisa menjawab pertanyaan guru disinilah *head together* semua anggota kelompok menyatukan pemikiran mendiskusikan jawaban yang benar.

Tahap keempat adalah tahapan pemanggilan nomor sesuai nomor kepala yang sudah dipakai sebagai identitas oleh setiap siswa. Guru memanggil nomor kepala secara acak nomor yang dipanggil yang akan guru berikan pertanyaan terkait lembar kerja kelompok yang sudah dikerjakan oleh siswa dan siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan hasil diskusi dengan teman kelompoknya dengan benar. Pada tahapan pemanggilan nomor ini bertujuan untuk mengecek sejauh mana diskusi yang dilakukan oleh siswa.

Tahap kelima adalah tahapan menyimpulkan masalah. Pada tahapan ini guru bersama dengan siswa menyimpulkan masalah atau pembelajaran yang sudah dipelajari pada setiap siklus I dan selanjutnya. Dan pemberian *reward* kepada setiap kelompok

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian menyimpulkan hasil pembelajaran pada yang telah dilaksanakan dan menutup pembelajaran dengan meminta KM kelas memimpin doa sebelum pulang dan mengucapkan salam

3. Pengamatan (Observe)

Tahap observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan yakni meningkatkan kemampuan kerja sama siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Observasi tersebut dilakukan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi.

4. Refleksi (Reflect)

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sudah terlaksana dengan baik atau belum. Kemudian menjabarkan hasil

Diana Ayu Lestari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

analisis dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam siklus satu dan melakukan perencanaan ulang untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya

3.2 Instrumen Penelitian Pembelajaran

3.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan dan dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran dan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP ini berisi kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran atau langkah pembelajaran. RPP ini akan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*

3.2.2 Bahan ajar

Bahan ajar memuat materi yang akan disampaikan dan diajarkan ketika kegiatan pembelajaran dan media yang harus digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi

3.2.3 Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja kelompok ini dibuat untuk dikerjakan dengan kelompok masing-masing dan dapat dijadikan acuan sebagai tolak ukur tingkatan kerja sama pada siswa

3.2.4 Kepala Bernomor

Kepala bernomor ini digunakan untuk menandai setiap siswa agar pada saat proses pembelajarannya guru dapat memanggil siswa sesuai dengan nomornya masing-masing. Kepala bernomor ini juga mencari ciri khas dalam model pembelajaran Kooperatif tipe *NHT (Numbered Head Together)*

3.3 Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Selain membuat instrument pembelajaran, peneliti juga membuat instrumen pengungkap data penelitian, berikut instrumen pengungkap data yang dijabarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Data dan Pengungkap Data

Rumusan Masalah	Data yang akan diungkap	Alat pengungkap data	Lampiran
Bagaimanakah	Rencana		

Diana Ayu Lestari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i> dalam meningkatkan kerja sama siswa kelas III Sekolah d Dasar?	Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i> dalam meningkatkan kerja sama siswa kelas III Sekolah Dasar?	Aktivitas guru sesuai dengan langkah kooperatif tipe <i>NHT (Numbered Head Together)</i> dan aktivitas siswa sesuai dengan langkah kooperatif tipe <i>NHT (Numbered Head Together)</i>	Lembar aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan dan dokumentasi
Bagaimanakah hasil peningkatan kerja sama siswa kelas III SD dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head</i>	Kemampuan kerja sama	Lembar observasi kerja sama siswa, dan dokumentasi

Diana Ayu Lestari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Together (NHT)?

1. Lembar Observasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Lembar observasi yang dibuat oleh peneliti ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang telah dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung

2. Lembar Observasi Kerja Sama

Lembar observasi ini merupakan lembar observasi yang nantinya akan digunakan sebagai alat pengungkap data mengenai tingkat kerjasama yang dimiliki oleh siswa. Tujuan dari lembar observasi ini adalah untuk mencari tahu sejauh manakah peningkatan kerjasama yang dimiliki oleh siswa. Berikut indikator dari kerjasama yang telah ditentukan oleh peneliti

Tabel 3.2 Indikator Kerja Sama

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1	Menghargai kontribusi	a Menghargai pendapat teman saat diskusi
		b Tidak mengobrol dengan teman kelompoknya selain membicarakan materi pelajaran
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas	a.Saling berbagi tugas kepada setiap anggota kelompok.
		b. Mengerjakan tugas sesuai dengan tugasnya masing-masing
3	Berada dalam kelompok	a Mengerjakan tugas secara bersama-sama
		b Memberikan ide atau pendapat saat proses diskusi
		c Mendukung keputusan yang telah

Diana Ayu Lestari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dibuat kelompok		
4	Menyelesaikan tugas dalam waktunya	a. Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu b. Mampu menjelaskan jawaban hasil diskusi kelompok dengan benar saat guru bertanya c. Membuat ringkasan atau kesimpulan materi pembelajaran bersama-sama dengan tepat waktu

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal atau kegiatan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa foto selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung secara keseluruhan baik dilihat dari sisi siswa maupun dari guru.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana berikut:

1. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan dibantu oleh 5 orang observer pada setiap siklus yang terdiri dari guru kelas yang bersangkutan dan teman sejawat. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan kerja sama siswa dan aktivitas guru siswa selama melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* yang diukur menggunakan rubrik penilaian sikap kerja sama siswa dengan beberapa indikator kemampuan kerja sama siswa yang telah dibuat. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan catatan lapangan.

2. Dokumentasi

Diana Ayu Lestari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa foto selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung secara keseluruhan baik dilihat dari sisi siswa maupun dari guru.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu kuantitatif dan kualitatif

3.5.1 Data kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta kemampuan kerja sama siswa setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya. Pengolahan data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif presentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2014, hlm 207).

Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif presentase yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data aktivitas guru dan siswa(pelaksanaan pembelajara) menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban (Ya- Tidak) bobot untuk jawaban “ Ya” adalah 1 dan untuk jawaban “Tidak” adalah 0 (Sugiyono , 2014,hlm. 139)

Tabel 3.3

Aturan Skoring Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	
Jawaban	Bobot
Ya	1
Tidak	0

(Sugiyono, 2014, hlm.139)

Untuk menghitung persentase dari proses pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} &\%Keterlaksanaan \\ &= \frac{\sum skor\ keterlaksanaan\ RPP}{\sum seluruh\ skor\ bagian\ RPP} \times 100 \end{aligned}$$

(Sumber : Arikunto, S.
2009, hlm.245)

Hasil analisis data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria menurut Arikunto sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Ketuntasan Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase (%)	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Kurang Sekali

Sumber : (Arikunto, S. 2009, hlm 245)

1. Data Peningkatan Kerja Sama

Pengolahan data yang digunakan dalam mengukur peningkatan kerja sama ini adalah pengolahan data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa persentase angka hasil pencapaian kerja sama siswa yang telah dicapai pada setiap siklusnya. Adapun rumus dari analisis data kuantitatif adalah, sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

% = nilai prosentase/hasil

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor yang diharapkan (Ali, 1985, hlm 184).

Diana Ayu Lestari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif persentase untuk menganalisis data yang berkaitan dengan kerja sama siswa menggunakan skala bertingkat dengan kriteria selalu, sering, jarang, dan tidak pernah atau baik sekali, baik, cukup, kurang (Sugiyono , 2015, hlm. 93)

Tabel 3.5

Skala Penilaian Kerja Sama

Kriteria	Bobot
Selalu / Baik sekali	4
Sering / Baik	3
Jarang/ Cukup	2
Tidak Pernah/ Kurang	1

(Sugiyono, 2015, hlm. 93)

Tabel 3.6

Rubrik Skala Penilaian Kerja Sama

Pernyataan	Bobot	Deskripsi
Nomor 1a,	4	Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
1b, 2a, 2b,	3	Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan
3a,3b,4a	2	Jarang, apabila jarang melakukan sesuai pernyataan
	1	Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan.
3c	4	Mendukung keputusan yang telah dibuat kelompok tidak memaksakan kehendak sendiri
Mendukung keputusan yang telah dibuat kelompok	3	Mendukung keputusan kelompok tetapi kadang masih memaksakan kehendak sendiri
	2	Kurang mendukung keputusan kelompok dan masih memaksakan kehendak sendiri
	1	Tidak mendukung keputusan kelompok dan memaksakan kehendak sendiri

Diana Ayu Lestari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4b Mampu menjelaskan jawaban hasil diskusi kelompok dengan benar saat guru bertanya	4	Apabila menjelaskan jawaban dengan benar, lengkap dan menggunakan bahasa sendiri tidak terpaku oleh teks bacaan
	3	Apabila menjelaskan jawaban kurang lengkap dan menggunakan bahasa sendiri tidak terpaku oleh teks bacaan
	2	Apabila menjelaskan jawaban kurang lengkap dan sedikit terpaku oleh teks bacaan menggunakan bahasa yang jelas
	1	Apabila menjelaskan jawaban kurang lengkap dan masih dibantu oleh temanya.
4c Membuat ringkasan atau kesimpulan materi pembelajaran bersama-sama dengan tepat waktu	4	Membuat ringkasan materi dengan jelas sesuai materi yang pembelajaran dan rapih
	3	Membuat ringkasan materi namun kurang jelas dan rapih
	2	Membuat ringkasan materi tetapi menyalin saja apa yang ada dibuku pembelajaran
	1	Harus diingatkan oleh guru untuk membuat ringkasan materi

Dari data tersebut ditentukan kategori ketercapaian kerja sama sebagai berikut :

Tabel 3.7 Kriteria Ketercapaian Indikator

Persentase	Kriteria
≤50 %	Kurang Sekali
51-59 %	Kurang
60-74%	Cukup
75-84 %	Baik
85-100%	Baik Sekali

(Sumber Ngalim Purwanto, 2002, hlm.103)

Diana Ayu Lestari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Data Kualitatif

Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi keterampilan kerjasama siswa. Analisis data kualitatif ini dipaparkan dalam bentuk deskripsi dari data yang telah didapatkan selama kegiatan penelitian berlangsung. Adapun proses pengolahan data dalam bentuk deskriptif menurut Sugiyono (2014, hlm. 91-99) yang dijabarkan dalam beberapa tahapan berikut :

1. Reduksi data (*data Reduction*), dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilihan data dan pemusatan terhadap data yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok , memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data (*data display*) dalam tahapan ini data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan keperluan. Dalam penelitian ini pengelompokan data tersebut disajikan dalam bentuk diagram.
3. Verifikasi (*verification*) dalam tahap ini menurut Mile dan Hubberman kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3.6 Kriteria Keberhasilan

Peneliti dalam menentukan kriteria keberhasilan kerja sama berkaca dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh Depdiknas. Kriteria keberhasilan menurut Depdiknas (2008, hlm.4) bahwa Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah: (1) Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%, (2) setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75%. (3) Vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75 %. Pengukuran tingkat keberhasilan proses pembelajaran sangat penting. Sedangkan kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu 4 kompetensi dasar

Diana Ayu Lestari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berkisar antara 0% - 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 75%.

Dari apa yang telah dijelaskan oleh Depdiknas mengenai kriteria keberhasilan, peneliti menetapkan kriteria keberhasilan kerja sama bahwa penelitian dapat dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase ketercapaian kerja sama siswa mencapai $\geq 75\%$.

Diana Ayu Lestari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu